

Pengaruh Akupresure PC6 dengan Aromaterapi Lemon terhadap Kejadian Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I dengan *Hiperemesis Gravidarum* di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur Tahun 2023

Dede Aris Herdiansyah^{1*}, Rina Afrina², Sri Mintasih²

¹Ilmu Kesehatan /S1 Keperawatan/Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610 jl

Korespondensi penulis: arisherdiansyah12@gmail.com*

Abstract: *Hyperemesis Gravidarum* is excessive nausea and vomiting during pregnancy, more than 8 times in 24 hours or at any time which can cause symptoms of dehydration, electrolyte imbalance and weight loss. The nature and level of nausea and vomiting can vary, from mild to severe. One of the first alternatives is PC6 acupressure, while the second alternative is using lemon aromatherapy. Objective: To determine the effect of PC6 acupressure therapy with lemon aromatherapy on the frequency of nausea and vomiting in first-term pregnant women with hyperemesis gravidarum in the Cianjur Community Health Center area in 2023. Method: This research is a type of quasi-experimental research with a two group comparison pretest-posttest design. The sampling technique used purposive sampling with a total research sample of 30 respondents. Results: research from post-test measurements P-Value = 0.001 Independent Sample T-Test H_0 was rejected and the sample supported the existence of a significant influence. Conclusion: There is an effect of PC6 acupressure with lemon aromatherapy on the incidence of nausea and vomiting in first trimester pregnant women with hyperemesis gravidarum in the Karangtengah Cianjur health center area in 2023.

Keywords: Acupressure PC6, Lemon Aromatherapy, *Hyperemesis gravidarum*

Abstrak: *Hiperemesis Gravidarum* adalah mual dan muntah yang berat berlebih pada saat kehamilan, lebih dari 8x dalam 24 jam atau setiap saat yang dapat menimbulkan gejala dehidrasi, ketidak seimbangan elektrolit dan penurunan berat badan. Sifat dan tingkat mual muntah ini dapat bervariasi, dari yang ringan sampai berat. Salah satu alternatif pertama yaitu akupresure PC6, adapun alternative kedua yaitu dengan penggunaan aromaterapi lemon. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh terapi akupresure PC6 dengan aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan hiperemesis gravidarum di Wilayah Puskesmas Cianjur Tahun 2023. Metode : Penelitian ini yaitu jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian two group comparison pretest-posttest design. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel penelian 30 responden. Hasil : penelitian dari pengukuran post-test P-Value = 0,001 Uji Independent Sample T-Test H_0 ditolak dan sampel mendukung adanya pengaruh yang bermakna. Kesimpulan : terdapat pengaruh akupresure PC6 dengan aromaterapi lemon terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum di wilayah puskesmas karangtengah cianjur tahun 2023.

Kata kunci: Akupresure PC6, Aromaterapi Lemon, *Hiperemesis Gravidarum*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang didalam uterus dan berakhir dengan kelahiran. Masa kehamilan dibagi menjadi 3 fase yaitu trimester pertama 1-13 minggu, trimester kedua 14-27 minggu, dan trimester ketiga 28-41 minggu atau melahirkan (Sarwono, 2018). Salah satu keluhan yang sering terjadi pada kehamilan di Trimester I adalah Emesis Gravidarum. Prevalensi emesis gravidarum sekitar 50-80% dan sedangkan 50% dengan kejadian

muntah(ACOG 2018, n.d.) Namun, menurut Manuaba bahwa keluhan emesis gravidarum ini dapat semakin meningkat dan berubah menjadi Hiperemesis Gravidarum (HEG) (Manuaba, n.d.)

Hiperemesis Gravidarum adalah kejadian mual dan muntah lebih dari 8 kali dalam 24 jam atau setiap saat sehingga mengganggu kesehatan dan pekerjaan sehari-hari (Anggasari, 2016). Hiperemesis gravidarum umumnya didefinisikan sebagai muntah berat yang parah, penurunan berat badan >5%, dehidrasi, ketonuria, malnutrisi, dan ketidak seimbangan elektrolit (Lu et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai (12,5%) dari jumlah kehamilan di Dunia. Di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya. Pada Negara-negara Barat dan penduduk kota. (Damayanti et al., 2020)

American Pregnancy Association (APA) tahun 2018 bahwa sebanyak 60.000 kasus HEG terjadi pada ibu hamil dan berakhir dengan rawat inap di Rumah Sakit. (Kemenkes RI) tahun 2018 menyatakan bahwa berdasarkan data kunjungan ibu hamil sebanyak 35% ibu hamil terdeteksi dengan kejadian hiperemesis gravidarum (Kemenkes, n.d.)

Etiologi dari Hiperemesis gravidarum belum diketahui dengan pasti namun beberapa referensi mengatakan bahwa hCG atau yang dikenal dengan Human Chorionic Gonadotropin merupakan penyebab langsung kejadian hiperemesis gravidarum. Selain itu, kondisi psikologis, defisit vitamin B6 dan B12, kehamilan multipel, peningkatan estrogen dan progesteron, penyakit trofoblastik serta riwayat keluarga yang mempunyai hiperemesis gravidarum akan meningkatkan kejadian HEG(Marlin Kebidanan & Adiwangsa Jambi, n.d.)

Hiperemesis gravidarum dapat terjadi sebagai interaksi antara faktor biologis, dan sosiokultural. Human Chorionic Gonadotropin (hCG) diyakini sebagai penyebab hiperemesis gravidarum yang paling mungkin terjadi baik secara langsung maupun aktivitasnya terhadap reseptor hormon tiroid (TSH). Jalur dimana tingkat hCG yang lebih tinggi dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum, mekanisme yang diketahui meliputi pengaktifan proses sekresi pada saluran gastrointestinal (GI) bagian atas dan menstimulasi peningkatan produksi hormon tiroid oleh hCG (Kementerian & Semarang, n.d.)

Society of Obsteric Medicine of Australia and New Zealand (SOMANZ) tahun 2019 merekomendasikan pengukuran kejadian hiperemesis gravidarum dapat menggunakan Pregnancy-Unique Quantification Of Emesis and Nausea (PUQE-24). Instrument skoring PUQE untuk setiap pasien dihitung dengan menggunakan tiga kriteria untuk menilai keparahan

mual muntah selama kehamilan (jumlah jam merasakan mual, jumlah episode muntah, dan jumlah episode muntah kering dalam 24 jam terakhir). Skor PUQE dihitung dengan menambahkan nilai-nilai dari masing-masing kriteria, dan dapat berkisar dari minimal 1 sampai maksimal 15 (Ebrahimi et al., 2009)

Pada studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan 10 ibu hamil di Trimester I yang mengalami hiperemesis Gravidarum dan didapatkan 7 ibu hamil mengalami mual dan muntah sebanyak 8-10 kali per hari dan 3 ibu hamil mengalami mual dan muntah sebanyak 5-6 kali per hari. 6 ibu hamil mengatakan muntah hanya berisi cairan saja dan tidak ada ampas, sedangkan 4 ibu hamil mengatakan muntah setelah ibu makan. 10 ibu hamil mengatakan sebelum mual dan muntah didahului dengan perasaan tidak nyaman pada abdomen ibu. Derajat dehidrasi 5-10% sedang sampai berat kehilangan cairan dalam tubuh merasakan lemas dan aktifitas sangat terbatas. 10 ibu hamil yang mengalami mual dan muntah mengatakan selama di rawat belum mendapatkan intervensi keperawatan mandiri seperti menggunakan aromaterapi atau tindakan mandiri lain yang dapat menurunkan mual dan muntah ibu.

Mual dan muntah bisa dicegah dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Metode farmakologi bisa dengan pemberian vitamin B6 dan anti emetic untuk meringankan mual dan muntah ringan atau mual dan muntah berat. Namun, penggunaan obat-obatan farmakologi dapat menyebabkan efek samping baik pada ibu, kehamilan, maupun pada bayi efek samping dari mengonsumsi obat pada ibu hamil adalah obat dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan dan dapat meningkatkan resiko terjadi kelainan bawaan lahir. Untuk itu pengobatan nonfarmakologi merupakan salah satu pengobatan alternatif untuk mengurangi mual dan muntah. (Putri et al., n.d.)

Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tahun 2018 bahwa salah satu intervensi keperawatan mandiri yang bisa diberikan pada klien hiperemesis gravidarum dengan gangguan mual dan muntah menggunakan terapi akupresure (SIKI, 2018) Akupresur adalah cara penyembuhan dengan menekan, memijat, mengurut bagian tubuh agar mengaktifkan peredaran energi vital atau Qi. Akupresur juga disebut dengan akupunktur tanpa jarum, atau pijat akupunktur dan dikenal dengan seni penyembuhan kuno yang menggunakan jari untuk menekan titik-titik penyembuhan secara bertahap dan merangsang kemampuan tubuh agar sembuh secara alami. (Tara et al., 2020)

Meiri et al tahun 2018 menyatakan bahwa akupresur pada titik PC6 sangat efektif dalam mengurangi kejadian mual muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Hal ini dikarenakan penekanan pada titik Nei Guan dapat mengeluarkan hormon kortisol sehingga mual dan muntah dapat diturunkan. Selain itu, dengan menekan pada titik PC6 akan mampu

meningkatkan pelepasan beta-endorphin di hipofisis dan melepaskan ACTH (AdrenocorticotrophicHormone) sepanjang Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ) sehingga menghambat pusat muntah.

Selain menggunakan teknik akupresure, pemberian aromaterapi diyakini dapat menurunkan mual dan muntah pada kejadian hiperemesis gravidarum ibu hamil (Rasida Ning Atiqoh, 2020). Aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak. Aromaterapi menggunakan minyak esensial konsentrasi tinggi yang diekstraksi dari berbagai bagian tanaman yang berbeda untuk memperoleh khasiat terapeutiknya. Minyak esensial secara alami terdapat dalam sel tanaman untuk memudahkan perkembangan dan melindungi tanaman dari infeksi dan parasit, serta bekerja dengan cara yang sama persis dengan obat-obat konvensional.

Menurut (Cheraghi and Valadi, 2010) aromaterapi lemon merupakan salah satu aromaterapi dengan kandungan utama Limonene yang dapat mengurangi rasa sakit (analgetik) termasuk rasa mual. Kandungan limonene yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dan dapat mengurangi mual muntah. Geranyl Asetat dalam aromaterapi lemon merupakan salah satu senyawa monoterpenoid yang menyebabkan bau. Bau di tingkat dasar terendah, dapat merangsang tubuh untuk merespon secara fisik dan psikologis. Ketika menghirup, zat aromatic memancarkan biomolekul yang merangsang sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciumaan di otak. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormone yang mampu menentramkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah.(Cheraghi & Javad & Valadi, 2010)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*), dengan rancangan penelitian menggunakan *two group comparison pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan randomisasi yaitu pengelompokkan dua kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen dengan akupresure PC6 dan kelompok pembanding dengan aromaterapi lemon yang dilakukan secara acak atau random pada subjek sesuai kriteria.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester pertama yang berjumlah 120 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur (Sugiyono dalam Hidayat, 2007).

Penelitian ini menggunakan minimal sampel kelompok berdasarkan rumus adalah 14.45 lalu di bulatkan menjadi 15 responden untuk satu kelompok, maka total keseluruhan dari 2 kelompok menjadi 30 responden untuk penelitian ini. Jadi total sampel pada kelompok penelitian adalah 30 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen berupa pemberian intervensi akupresure PC6 dan aromaterapi lemon. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I dengan keluhan mual dan muntah yang berlebih atau hiperemesis gravidarum. Uji statistik marginal homogeneity terhadap mual dan muntah digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kejadian mual dan muntah ibu hamil trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur sebelum dan setelah diberikan intervensi akupresure PC6 dan aromaterapi lemon.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Mual dan Muntah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Akupresure PC6							
Variabel	Mean	Frekuensi			SD	Minimum Maximum	N
		Skala	N	%			
Sebelum Teknik Akupresure PC6	10,80	Ringan	N/A	0	2,366	8-15	15
		Sedang	11	73,33			
		Berat	4	26,67			
Setelah Teknik Akupresure PC6	8,07	Ringan	2	13,33	1,624	6-11	
		Sedang	13	86,67			
		Berat	N/A	0			

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas Mual dan Muntah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Aromaterapi Lemon							
Variabel	Mean	Frekuensi			SD	Minimum Maximum	N
		Skala	N	%			
Sebelum Teknik Aromaterapi Lemon	11,00	Ringan	N/A	0	2,070	8-15	15
		Sedang	12	80,00			
		Berat	3	20,00			
Setelah Teknik Aromaterapi Lemon	5,93	Ringan	11	77,33	1,387	4-9	
		Sedang	4	26,67			
		Berat	N/A	0			

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Sesudah Intervensi Akupresure PC6 dan Aromaterapi

Lemon					
Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skala keluhan	Tindakan Akupresure	15	8,07	1,624	,419
Setelah Tindakan	Tindakan Aromaterapi	15	5,93	1,387	,358

Tabel 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Intervensi Akupresure dan Aromaterapi

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
Levene's Test for Equality of Variances									
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Assumed Equal Variances	,677	,417	3,86	28	,001	2,133	,551	1,004	3,263
Assumed Unequal Variances			3,86	27,33	,001	2,133	,551	1,002	3,264

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil intervensi kelompok akupresure, Sebelum intervensi, rata-rata tingkat keluhan mual dan muntah berada pada nilai 10,80 dengan deviasi standar 2,366, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam tingkat keparahan gejala. Tidak ada responden yang melaporkan keluhan ringan; mayoritas responden mengalami keluhan sedang (11 orang), sedangkan 4 orang mengalami keluhan berat.

Setelah intervensi, rata-rata tingkat keluhan menurun menjadi 8,07 dengan deviasi standar 1,624, menunjukkan penurunan dalam variasi tingkat keparahan gejala. Ada peningkatan jumlah responden yang melaporkan keluhan ringan (2 orang) dan tidak ada responden yang mengalami keluhan berat, meskipun jumlah yang mengalami keluhan sedang tetap tinggi (13 orang).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil sebelum intervensi aromaterapi lemon, rata-rata tingkat keluhan adalah 11,00 dengan deviasi standar 2,070, menunjukkan bahwa gejala mual dan muntah cenderung berat dengan variasi yang signifikan. Semua responden melaporkan tingkat keluhan sedang atau berat, tanpa adanya keluhan ringan.

Setelah intervensi aromaterapi lemon, rata-rata tingkat keluhan menurun menjadi 5,93 dengan deviasi standar 1,387, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam keparahan gejala dan variasi antar responden. Jumlah responden yang melaporkan keluhan ringan meningkat menjadi 11 orang, dan tidak ada responden yang melaporkan keluhan berat, sementara keluhan sedang berkurang menjadi 4 orang.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai mean skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi. Pada kelompok akupresure, rata-rata skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi adalah 8,07. Sedangkan pada kelompok aromaterapi, rata-rata skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi adalah 5,93.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) untuk skala frekuensi mual dan muntah setelah tindakan adalah 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi antara kelompok akupresure dan aromaterapi.

Berdasarkan hasil uji t-test dengan nilai $t = 3,868$ dan $df = 28$, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok adalah signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa data mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari intervensi akupresure PC6 dan aromaterapi lemon.

Perbedaan yang signifikan ini juga terlihat dari perbedaan mean skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi. Pada kelompok akupresure, rata-rata skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi adalah 8,07. Sedangkan pada kelompok aromaterapi, rata-rata skala frekuensi mual dan muntah setelah intervensi adalah 5,93. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi aromaterapi lebih efektif dalam menurunkan skala frekuensi mual dan muntah dibandingkan intervensi akupresure.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lebih efektif dalam menurunkan skala frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum dibandingkan akupresure.

4. PEMBAHASAN

Akupresure merupakan salah satu metode pengobatan tradisional yang berasal dari Tiongkok, yang menggunakan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk mengurangi berbagai gejala penyakit. Titik Pc6, yang terletak di pergelangan tangan, sering digunakan dalam pengobatan untuk mengurangi mual dan muntah. Menurut teori pengobatan tradisional Tiongkok, titik ini berhubungan dengan meridian yang dapat mempengaruhi kondisi perut, sehingga stimulasi pada titik ini dapat membantu mengurangi gejala hiperemesis gravidarum, yaitu kondisi ekstrem mual dan muntah yang dialami oleh beberapa ibu hamil.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangtengah Cianjur menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor mual dan muntah yang signifikan pada kelompok akupresure setelah diberikan intervensi. Skor mual dan muntah menurun dari rata-rata 10,80 menjadi 8,07, yang menunjukkan bahwa akupresure dapat mengurangi intensitas nyeri yang berhubungan dengan mual dan muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 mengenai pengaruh akupresure terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, W. W., Wari, Y., & Antoni, A. pada tahun 2020. Penelitian Tanjung et al. juga mengeksplorasi pengaruh akupresur pada titik Perikardium 6 (Pc6) terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akupresur pada titik Pc6 efektif dalam mengurangi intensitas mual dan muntah pada ibu hamil.

Penelitian di Puskesmas Karangtengah Cianjur menunjukkan hasil yang serupa, di mana terjadi penurunan skor mual dan muntah yang signifikan pada kelompok akupresure setelah diberikan intervensi, dengan nilai rata-rata skor mual dan muntah menurun dari 11,70 menjadi 9,08. Hal ini menunjukkan bahwa akupresure, khususnya pada titik Pc6, dapat mengurangi intensitas nyeri yang berhubungan dengan mual dan muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Kedua penelitian ini mendukung penggunaan akupresure sebagai intervensi non-farmakologis dalam mengelola gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Hasil yang konsisten

antara kedua penelitian tersebut menambah bukti bahwa akupresure pada titik Pc6 adalah metode yang bermanfaat dan dapat diandalkan dalam praktik klinis untuk mengatasi hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, termasuk penelitian oleh Tanjung et al. dan penelitian di Puskesmas Tangerang, dapat disimpulkan bahwa akupresure pada titik Pc6 memiliki pengaruh positif dalam mengurangi kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dan menawarkan alternatif pengobatan yang aman dan efektif bagi ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Praktisi kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan akupresure sebagai bagian dari rencana perawatan untuk mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil, dengan memperhatikan bukti efektivitas dan keamanan yang telah ditunjukkan melalui penelitian ilmiah.

Aromaterapi adalah penggunaan minyak esensial yang diekstrak dari tumbuhan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Lemon, yang sering digunakan dalam aromaterapi, diketahui memiliki sifat antiemetik yang dapat membantu mengurangi mual dan muntah. Dalam konteks kehamilan, aromaterapi lemon dapat dianggap sebagai intervensi yang aman dan non-invasif untuk mengatasi hiperemesis gravidarum, yang merupakan kondisi mual dan muntah berlebihan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangtengah Cianjur menunjukkan bahwa kelompok aromaterapi mengalami penurunan skor mual dan muntah yang signifikan setelah intervensi, dengan nilai rata-rata skor nyeri turun dari 11,00 menjadi 5,93. Penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan kelompok akupresure, yang menunjukkan bahwa aromaterapi lemon mungkin lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri yang berhubungan dengan mual dan muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, A. W., & Purwati, Y. pada tahun 2017 juga mengeksplorasi pengaruh aromaterapi, khususnya peppermint, terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint memiliki efek positif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Keterkaitan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan aromaterapi sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengatasi gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Meskipun jenis minyak esensial yang digunakan berbeda, kedua penelitian tersebut memberikan bukti bahwa aromaterapi dapat menjadi alternatif yang efektif dan aman untuk mengurangi gejala hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, termasuk penelitian oleh Andriani dan Purwati serta penelitian di Puskesmas Karangtengah Cianjur, dapat disimpulkan bahwa aromaterapi, baik menggunakan lemon maupun peppermint, memiliki pengaruh positif dalam mengurangi kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum. Penurunan skor nyeri yang signifikan pada kelompok aromaterapi menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan intervensi non-farmakologis dalam penanganan hiperemesis gravidarum. Praktisi kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan aromaterapi dalam rencana perawatan untuk mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil, dengan memperhatikan bukti efektivitas dan keamanan yang telah ditunjukkan melalui penelitian ilmiah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh akupresure PC6 dengan aromaterapi lemon terhadap intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil berdasarkan karakteristik dari 30 responden, berdasarkan karakteristik usia responden rata-rata berusia 22-30 tahun, sebagian besar mengalami mual dan muntah pada skala 11 atau skala frekuensi sedang sampai berat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok tidak ada perbedaan artinya kedua kelompok tersebut mempunyai karakteristik yang sama, sehingga bisa dilakukan uji coba dengan memberikan perlakuan pemberian akupresure PC6 pada kelompok eksperimen dan pemberian aromaterapi lemon pada kelompok pembanding.
2. Hasil penelitian bahwa intensitas mual dan muntah sebelum dilakukan akupresure PC6 pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur sebagian besar terdapat pengukuran skala mual dan muntah dengan nilai skala 8-15 dengan keluhan sedang sampai berat dan intensitas mual dan muntah sesudah dilakukan akupresure PC6 pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur sebagian besar terdapat pengukuran dengan nilai skala mual dan muntah 6-11 dengan nyeri ringan ada penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.
3. Hasil penelitian bahwa intensitas mual dan muntah sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur sebagian besar terdapat pengukuran skala mual dan muntah dengan nilai skala 11 dengan keluhan sedang.

4. Hasil penelitian bahwa intensitas mual dan muntah sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Karangtengah Cianjur sebagian besar terdapat pengukuran skala mual dan muntah dengan nilai skala 5 dengan mual muntah ringan ada penurunan intensitas nyeri pada Ibu Hamil Trimester I.
5. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa perbedaan rata-rata penurunan intensitas mual dan muntah pada kelompok eksperimen, hasil ini menunjukkan bahwa kelompok pembanding memiliki rerata yang lebih tinggi dalam penurunan mual dan muntah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.
6. Dari hasil uji hipotesis independent sample t-test menunjukkan bahwa Lower dan Upper masing-masing bernilai positif yaitu Lower 1,004 dan upper 3,263 sedangkan Sig (2-tailed) bernilai 0.001, maka dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa, Ho ditolak yang artinya Ha diterima yang artinya juga sama bahwa terdapat perbedaan hasil intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti bahwa terdapat pengaruh akupresure PC6 dengan aromaterapi lemon terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum di wilayah puskesmas karangtengah cianjur tahun 2023

PERSETUJUAN ETIK

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor:

No.443/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2024

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG 2018. (n.d.). *ACOG PRACTICE BULLET IN Clinical Management Guidelines for Obstetrician-Gynecologists*. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002456>
- Anggasari, Y. (2018). KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DITINJAU DARI RIWAYAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL SAAT PRA KONSEPSI DI BPM KUSMAWATI SURABAYA. *Journal of Health Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.179>
- Bakay, A., Nurbaya, S., Sastika Sumi, S., Nani Hasanuddin Makassar, S., Kemerdekaan VIII No, J. P., & Makassar, K. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL*.
- Cheraghi, & Javad & Valadi. (2010). *Effects of anti-nociceptive and anti-inflammatory component of limonene in herbal drugs*. https://www.researchgate.net/publication/285224014_Effects_of_anti-nociceptive_and_anti-inflammatory_component_of_limonene_in_herbal_drugs

- Damayanti, R., Adelia, D., & Tunggal Mutika, W. (2020). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur (Characteristics of Pregnant Women with Hyperemesis Gravidarum in RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur). *Public Health Journal*, 11(1). <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>
- Ebrahimi, N., Maltepe, C., Bournissen, F. G., & Koren, G. (2009). Nausea and Vomiting of Pregnancy: Using the 24-hour Pregnancy-Unique Quantification of Emesis (PUQE-24) Scale. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 31(9), 803–807. [https://doi.org/10.1016/S1701-2163\(16\)34298-0](https://doi.org/10.1016/S1701-2163(16)34298-0)
- Iklima, N., & Afni Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam, N. (2022). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di BPS Inarliasti., S.Tr.Keb Kabupaten Pidie. In *Serambi Sainia Jurnal Sains dan Aplikasi: Vol. X* (Issue 2).
- Kemenkes. (n.d.). *Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Patologi pada Ny "K" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Gestasi 12 Minggu 2 Hari di RS Al-Jala Ammari Makassar*. Retrieved August 9, 2022, from Kesehatan http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf
- Kementerian, P., & Semarang, K. (n.d.). ASUHAN GIZI PADA HIPEREMESIS GRAVIDARUM Hyperemesis Gravidarum Nutrition Care Rini DA. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 9(1), 2021.
- Koren, G., & Cohen, R. (2021). Measuring the severity of nausea and vomiting of pregnancy; a 20-year perspective on the use of the pregnancy-unique quantification of emesis (PUQE). In *Journal of Obstetrics and Gynaecology* (Vol. 41, Issue 3, pp. 335–339). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/01443615.2020.1787968>
- Lestari, A. D., Sadila, A. S., Nara, A. D., Ayu, A., Putri, F., Febriani, A. N., Fitri Barokah, A., Iii, P. D., Curup, K., Kemenkes Bengkulu, P., & Naskah, G. (2022). AKUPRESUR MENGURANGI MUAL MUNTAH DALAM KEHAMILAN: Literature Review. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i1.566>
- Manuaba. (n.d.). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan* (2nd ed.). Retrieved May 16, 2024, from <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=83&pRegionCode=PLKSBIDJ&pClientId=141>
- Marlin Kebidanan, D., & Adiwangsa Jambi, U. (n.d.). *Hiperemesis Gravidarum : Asesmen dan Asuhan Kebidanan*.
- Melinda, Sitti Saleha, & Syatirah. (2022). MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN ANTENATAL PATOLOGI DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM TINGKAT II (LITERATURE REVIEW). *Jurnal Midwifery*, 4(2), 72–81. <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29473>
- Paskana, K., Gusnidarsih, V., & Kebidanan Manna, A. (n.d.). *HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL*.

PENGARUH AKUPRESURE PC6 DENGAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP KEJADIAN MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGTENGAH CIANJUR TAHUN 2023

- Popa, S., Barsan, M., Caziuc, A., Pop, C., Muresan, L., Popa, L., & Perju-Dumbrava, L. (2021). Life-threatening complications of hyperemesis gravidarum. *Experimental and Therapeutic Medicine*, 21(6). <https://doi.org/10.3892/etm.2021.10074>
- Putri, S. B., Ulya, R., Kunci, K., & Lemon, : (n.d.). Efektivitas Aromaterapi Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama. In *Nan Tongga Health and Nursing* (Vol. 14, Issue 1). <http://ojs.stikesnantongga.ac.id>
- Sarwono, S. (2018). *Psikologi remaja* (19th ed., Vol. 18). Depok : Rajawali Pers, . <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137463#>
- SIKI. (n.d.). D.0076 Nausea. *SDKI – Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Retrieved August 9, 2022, from <https://snars.web.id/sdki/d-0076-nausea/>
- Suryaman, R., Novianty, T., Wijaya, S., Bogor, H., Letjend, J., Adjie, I., 180, N., Barang, S., & Barat, B. (n.d.). Juli-Desember 2022 Hal 43-52; website : www.jurnalwijaya.com. In *Jurnal Ilmiah Wijaya* (Vol. 14). www.jurnalwijaya.com;
- Tara, F., Bahrami-Taghanaki, H., Amini Ghalandarabad, M., Zand-Kargar, Z., Azizi, H., Esmaily, H., & Azizi, H. (2020). The Effect of Acupressure on the Severity of Nausea, Vomiting, and Retching in Pregnant Women: A Randomized Controlled Trial. *Complementary Medicine Research*, 27(4), 252–259. <https://doi.org/10.1159/000505637>